

## PELATIHAN dan PENDAMPINGAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK di PAUD TAMAN AGUSTUS, TABANAN BALI

Putu Indah Lestari<sup>1</sup>, Elizabeth Prima<sup>2</sup>, Ni Nyoman Ari Indra Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia; <sup>3</sup> Program Studi Psikologi, Fakultas Kesehatan, Sains, dan Teknologi, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia

Email: [indahlestari@undhirabali.ac.id](mailto:indahlestari@undhirabali.ac.id)

### ABSTRAK

PAUD Taman Agustus terletak di Jalan Raya Yeh Gangga Nomor 88 Desa Gubug, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Pada tahun ajaran 2022-2023 jumlah siswa yang terdaftar sebanyak 10 anak di Kelompok bermain (*playgroup*), 32 siswa di kelompok A, dan 45 siswa di kelompok B. PAUD Taman Agustus juga menerima Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Tahun ajaran 2022-2023 terdapat 4 anak ABK dengan diagnosa *speech delay*, autisme, dan hiperaktif. Guna menjawab permasalahan yang dialami mitra yaitu guru mengalami kesulitan dalam mengajar khususnya menghadapi anak berkebutuhan khusus dan mendeteksi tumbuh kembang anak. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan pengukuran deteksi pertumbuhan anak didahului dengan pengukuran antropometri yang meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala. Selain itu, dihitung pula indeks masa tubuh anak untuk anak kelompok bermain, kelompok A, dan kelompok B. Capaian kegiatan kemitraan telah mencapai target, yaitu seluruh anak (100%) PAUD Taman Agustus telah dilakukan pengukuran deteksi dini tumbuh kembang. Hasil rata-rata skor *pre test* yang diperoleh sebesar 64,6. Kemudian pelaksanaan kegiatan disertai dengan tanya jawab dan praktek tentang pengukuran deteksi dini tumbuh kembang anak. Hasil *pos test* kemampuan guru-guru tentang deteksi dini tumbuh kembang meningkat sebesar 25% dengan rata-rata mendapatkan skor 80,8.

**Kata kunci:** deteksi, tumbuh kembang, PAUD

### 1. Pendahuluan

Anak adalah penerus masa depan yang penting dalam perkembangan suatu negara (Adriany, 2018). Kualitas anak-anak sebagai harapan bangsa harus mulai disiapkan sejak dini dan terus dipantau dalam setiap perubahan perkembangannya yang dimulai dari bayi hingga remaja (Mardhiyah et al., 2017). Pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dilakukan secara utuh dan menyeluruh. Diperlukan program yang terintegrasi meliputi pemeliharaan kesehatan, pemenuhan gizi, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan guna memenuhi semua kebutuhan dasar anak. Oleh karena itu, program Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif sangat diperlukan agar terbentuk generasi yang tangguh di masa depan (Usnawati et al., 2016).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang berbeda tetapi tidak bisa dipisahkan. Pertumbuhan merupakan suatu perubahan dalam ukuran tubuh dan sesuatu yang dapat diukur seperti tinggi badan, berat badan, lingkar kepala yang dapat dibaca pada buku pertumbuhan sedangkan perkembangan lebih ditujukan pada kematangan fungsi alat-alat tubuh (Pramita et al., 2021). Enam tahun pertama sangatlah penting dan merupakan tahapan pertumbuhan dan

perkembangan yang cepat bagi seorang anak (Rahayu et al., 2021). Gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang sering ditemukan meliputi gangguan perkembangan motorik, bahasa dan perilaku. Gangguan pertumbuhan fisik pada anak dapat berupa wasting, stunting, dan overweight, sedangkan gangguan perkembangan anak dapat berupa penyimpangan perilaku, keterlambatan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Inggriani et al., 2019).

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian anak berlangsung optimal sesuai dengan umurnya. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial), akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2016).

Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan adanya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan pada anak pra sekolah. Kegiatan stimulasi, deteksi dini tumbuh kembang dapat dilakukan oleh siapa saja yang telah terampil dan mampu melaksanakannya seperti tenaga kesehatan, kader kesehatan, guru, dan orangtua (Fazrin et al., 2018). Cara deteksi tumbuh kembang anak diantaranya menggunakan pengukuran antropometri yang meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala dan lingkar lengan atas. Kemudian pengukuran berat badan yang merupakan bagian dari antropometri, digunakan untuk menilai hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan pada tubuh. Selanjutnya pengukuran tinggi badan, merupakan bagian dari pengukuran antropometrik yang digunakan untuk menilai status perbaikan gizi di samping faktor genetik (Saurina, 2016).

Deteksi dini pertumbuhan dengan mengukur:

(1) BERAT BADAN TERHADAP TINGGI BADAN.

Berat badan dan panjang/tinggi badan (BB/TB) hasil pengukuran dinilai menggunakan tabel BB/TB. Langkah-langkah pengukuran berat badan terhadap tinggi badan: a) Lihat kolom tinggi badan anak sesuai kelompok usia dan jenis kelamin. b) Kemudian tarik ke samping untuk melihat kategori berat badan anak. c) Nilai apakah berat badan anak termasuk dalam kategori normal, kurus, sangat kurus, gemuk, atau sangat gemuk. Table BB/TB digunakan pada anak dalam kelompok usia 0-24 bulan dan 24-60 bulan. Sedangkan pada kelompok usia 60-72 bulan, penilaian status gizi dapat dilakukan dengan menghitung indeks masa tubuh menurut umur. Berikut ini rumus penghitungan indeks masa tubuh:

$$\frac{\text{Berat badan (BB)}}{\text{Tinggi badan} \times \text{Tinggi badan (TB)}^2}$$

Tabel 1. Interpretasi Hasil Perhitungan Indeks Masa Tubuh Anak 0 – 60 bulan

Indeks masa tubuh	Keterangan
<-3SD atau gizi buruk	Kurus sekali

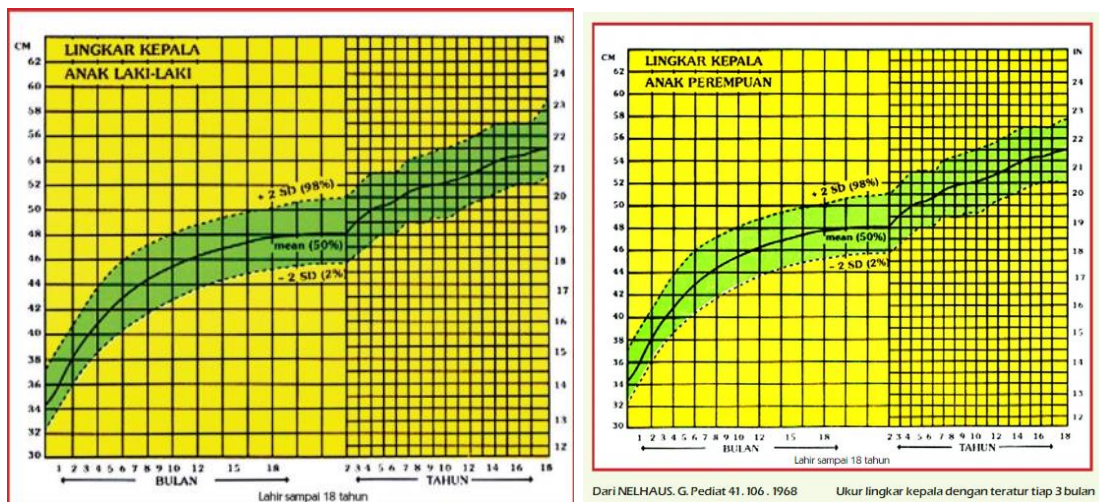
3SD s/d <-2SD atau gizi kurang  
-2SD s/d 2SD atau gizi baik  
>2SD s/d 3SD atau gizi lebih  
>3SD atau obesitas

Kurus  
Normal  
Gemuk  
Gemuk sekali

Sumber: (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2016)

(2). LINGKAR KEPALA.

Pengukuran lingkaran kepala anak bertujuan untuk mengetahui lingkaran kepala anak berada dalam batas normal atau tidak. Pengukuran lingkaran kepala pada usia 0-11 bulan dilakukan setiap tiga bulan. Sedangkan pada anak 12-72 bulan pengukuran dilakukan setiap enam bulan. Pengukuran lingkaran kepala menggunakan pita ukur yang dilingkarkan pada kepala anak melewati dahi, menutupi alis mata, di atas kedua telinga, dan bagian belakang kepala yang menonjol, Tarik agak kencang. Hasil pengukuran di catat pada grafik lingkaran kepala menurut umur dan jenis kelamin anak. Hubungkan garis antara ukuran lingkaran kepala yang lalu dan sekarang. Di atas zona Hijau: Macrocephal (Lingkaran kepala lebih dari normal), Zona Hijau: Normal, Di bawah zona hijau Microcephal (lingkaran kepala kurang dari normal)



Gambar 1. Grafik Lingkaran Kepala Anak Laki-laki dan Perempuan  
Sumber: (Fazrin, 2018)

Sekolah PAUD Taman Agustus terletak di Jalan Raya Yeh Gangga Nomor 88 Desa Gubug, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Pada tahun ajaran 2022-2023 jumlah siswa yang terdaftar sebanyak 10 anak di Kelompok bermain (*playgrup*), 32 siswa di kelompok A, dan 45 siswa di kelompok B. PAUD Taman Agustus juga menerima Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Ibu Noorma menjelaskan sejak tahun ajaran 2017-2018 sekolah ini menerima ABK. Tahun ajaran 2022-2023 terdapat 4 anak ABK dengan diagnosa *speech delay*, autisme, dan hiperaktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, guru mengalami kesulitan dalam mengajar khususnya menghadapi anak berkebutuhan khusus dan mendeteksi tumbuh kembang anak. Guru hanya mengetahui tumbuh kembang anak secara garis besar. Diharapkan dengan adanya pelatihan deteksi dini tumbuh kembang, guru mampu melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya.

Solusi yang dilakukan tim pengabdian dengan melakukan: (1) Pengukuran deteksi dini tumbuh kembang siswa dan (2) Pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru di PAUD Taman Agustus. Target luaran dari kegiatan ini yaitu: (1) 100%

siswa terukur deteksi dini tumbuh kembangnya dan (2) 80% dari guru meningkat keterampilannya tentang mengukur DDTK.

**2. Metode**

Metode Tempat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan di PAUD Taman Agustus, Desa Gubug, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Adapun pelaksanaan aktivitas program kemitraan dengan langkah – langkah metode yang diterapkan yaitu:

1. Rapat kerja penyiapan kegiatan.
2. Sosialisasi kegiatan dilakukan dengan menghadirkan mitra dalam sebuah pertemuan.
3. Pelatihan dan pendampingan guru-guru
4. Pengukuran deteksi tumbuh kembang siswa

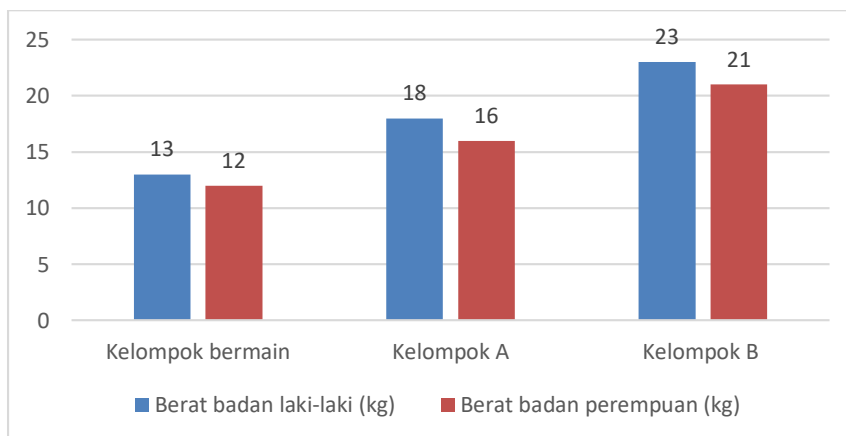
Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dengan pendekatan partisipatif. Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang atau kelompok pada kegiatan persiapan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut pengembangan masyarakat setempat. Partisipasi harus sesuai dengan kemampuan masyarakat dalam melaksanakan suatu kegiatan pengembangan untuk mencapai tujuan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**3. Hasil dan Pembahasan**

Program kemitraan kepada masyarakat ini mendapat dukungan dari berbagai pihak yaitu Universitas Dhyana Pura dan mitra PAUD Taman Agustus. Kegiatan yang dilakukan tim pelaksana dalam menjawab permasalahan siswa yaitu dengan mengadakan pengukuran deteksi dini tumbuh kembang siswa dan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru. Narasumber yang memberikan materi anggota tim yaitu Ibu Elizabeth Prima, S.Th., M.Pd. Hasil pelaksanaan kegiatan berjalan lancar karena semua pihak terkait sangat mendukung dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Pemantauan tumbuh kembang anak pada masa usia dini sangat penting untuk dilakukan dalam upaya mendeteksi dan mengidentifikasi secara dini apabila terjadi keterlambatan atau kelainan perkembangan. Tahapan atau proses deteksi ini merupakan langkah awal bagi penanganan selanjutnya apabila anak tersebut diidentifikasi sebagai anak berkebutuhan khusus (Astuti et al., 2020).

**A. Pengukuran deteksi dini tumbuh kembang siswa**

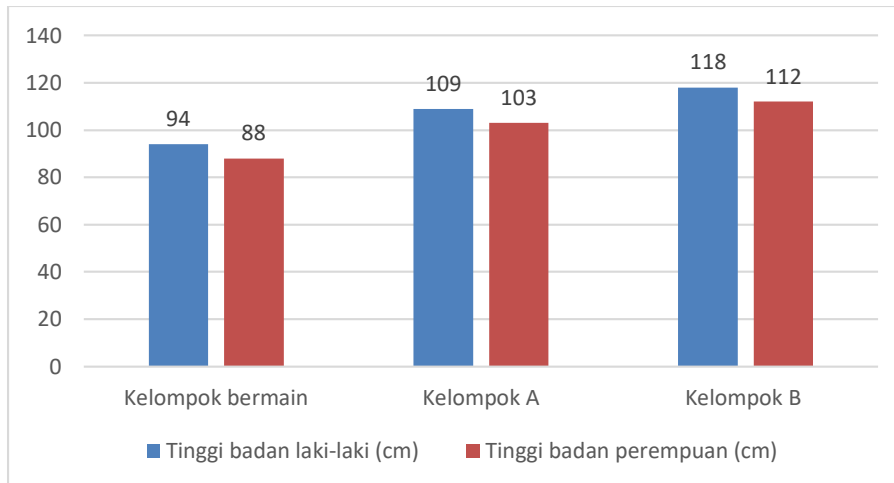
Pengukuran deteksi tumbuh kembang anak PAUD Taman Agustus meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala. Pengukuran deteksi tumbuh kembang anak PAUD Taman Agustus dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok bermain (playgroup), kelompok A, dan kelompok B. Hasil pengukuran rata-rata berat badan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Rata-rata hasil pengukuran berat badan anak

Dari Gambar 2 di atas, rata-rata hasil pengukuran berat badan anak laki-laki Kelompok bermain yaitu sebesar 13 kg, anak perempuan sebesar 12 kg. Rata-rata berat badan anak laki-laki di Kelompok A 18 kg dan 16 kg untuk anak perempuan. Rata-rata berat badan anak laki-laki di kelompok B sebesar 23 kg dan 21 kg untuk anak perempuan.

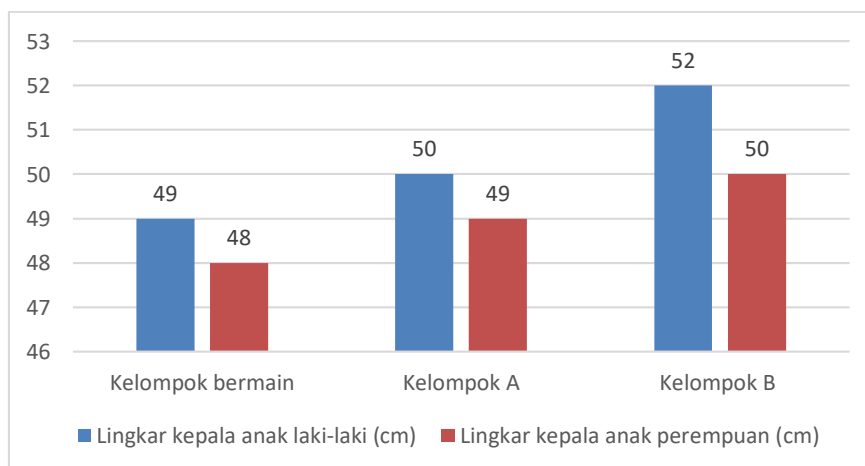
Rata-rata hasil pengukuran tinggi badan anak dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Rata-rata Hasil Pengukuran Tinggi Badan Anak

Dari Gambar 3 di atas, rata-rata hasil pengukuran tinggi badan anak laki-laki Kelompok bermain yaitu sebesar 94 cm, anak perempuan sebesar 88 cm. Rata-rata tinggi badan anak laki-laki di Kelompok A 109 cm dan 103 cm untuk anak perempuan. Rata-rata berat badan anak laki-laki di kelompok B sebesar 118 cm dan 112 cm untuk anak perempuan.

Rata-rata hasil pengukuran lingkaran kepala anak PAUD Taman Agustus dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini.



Gambar 4. Rata-rata Hasil Pengukuran Lingkar Kepala Anak

Dari Gambar 4 di atas, rata-rata hasil pengukuran lingkaran kepala anak laki-laki Kelompok bermain yaitu sebesar 49 cm, anak perempuan sebesar 48 cm. Rata-rata lingkaran kepala anak laki-laki di Kelompok A 50 cm dan 49 cm untuk anak perempuan. Rata-rata lingkaran kepala anak laki-laki di kelompok B sebesar 52 cm dan 50 cm untuk anak perempuan

Hasil pengukuran berat badan terhadap tinggi badan anak di PAUD Taman Agustus dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Berat Badan Terhadap Tinggi Badan Anak

No	Kelompok	Jumlah anak dengan Indeks masa tubuh (kurus sekali, kurus, normal, gemuk, dan gemuk sekali)				
		Kurus sekali	Kurus	Normal	Gemuk	Gemuk sekali
1	Playgroup	-	1	8	1	-
2	Kelompok A	-	5	24	3	-
3	Kelompok B	-	2	41	2	-

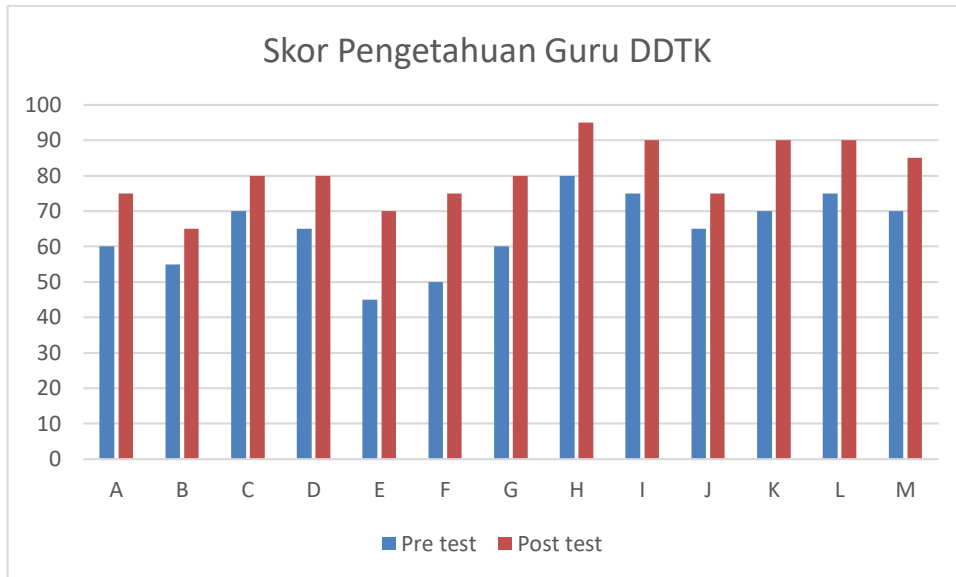
Dari data Tabel 2 di atas, indeks masa tubuh anak kelompok bermain kategori normal sebesar 80% sedangkan 20% dengan indeks masa tubuh tidak normal. Indeks masa tubuh anak Kelompok A pada kategori kurus sebesar sebesar 15%, kategori normal sebesar 75%, dan kategori gemuk sebesar 10%. Indeks masa tubuh anak Kelompok B pada kategori kurus sebesar sebesar 4%, kategori normal sebesar 92%, dan kategori gemuk sebesar 4%. Dapat disimpulkan tingkat pertumbuhan anak di PAUD Taman Agustus berada pada kategori normal. Bagi anak yang mendapat kategori kurus, dapat memberikan asupan gizi yang lebih baik. Sementara itu, untuk anak dengan kategori gemuk, dapat dilakukan pengaturan gizi seimbang.



Gambar 5. Kegiatan Pengukuran Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di PAUD Taman Agustus

#### B. Pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru

Kegiatan didahului dengan melakukan *pre test* untuk mengetahui pengetahuan guru-guru tentang deteksi dini tumbuh kembang dengan hasil rata-rata skor yang diperoleh sebesar 64,6. Kemudian pelaksanaan kegiatan disertai dengan tanya jawab dan praktek tentang pengukuran deteksi dini tumbuh kembang anak. Hasil *pos test* kemampuan guru-guru tentang deteksi dini tumbuh kembang meningkat sebesar 25% dengan rata-rata mendapatkan skor 80,8. Hasil *pre test* dan *post test* seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kemampuan Guru Deteksi Dini Tumbuh Kembang

Dari Gambar 6 di atas, diperoleh seluruh guru (100%) meningkat kemampuannya mengenai deteksi dini tumbuh kembang. Hal ini sudah melampaui target program kemitraan ini yakni 80% dari jumlah guru meningkat kemampuannya. Peran guru di sekolah yakni memantau kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan kemampuan dasar anak anak berkorelasi dengan pertumbuhan.

Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2016).

Respon positif peserta workshop terukur melalui anget kuisioner yang diberikan pada saat kegiatan workshop. Sebanyak 90% responden menyatakan materi yang disampaikan narasumber bermanfaat bagi guru. Sebesar 80% guru-guru menyatakan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mitra. Di samping hasil anget, peserta juga diamati dari hal keterlibatan dan partisipasi dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan. Ini sangat membantu Tim Pelaksana sehingga semua berjalan baik dan lancar. Pengetahuan dan keterampilan yang baru diperlukan oleh guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendampingan bagi anak didiknya yang berkebutuhan khusus (Tirtayani, 2017).

#### 4. Simpulan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan deteksi dini tumbuh kembang anak di PAUD Taman Agustus dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan pengukuran deteksi pertumbuhan anak didahului dengan pengukuran antropometri yang meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala. Selain itu, dihitung pula indeks masa tubuh anak untuk anak kelompok bermain, kelompok A, dan kelompok B. Capaian kegiatan kemitraan telah mencapai target, yaitu seluruh anak (100%) PAUD Taman Agustus telah dilakukan pengukuran deteksi dini tumbuh kembang. Indeks masa tubuh anak kelompok bermain kategori normal sebesar 80% sedangkan 20% dengan indeks masa tubuh tidak normal. Indeks masa tubuh anak Kelompok A pada kategori kurus sebesar 15%, kategori normal sebesar 75%, dan kategori gemuk sebesar 10%. Indeks masa tubuh anak Kelompok B pada kategori kurus sebesar 4%, kategori normal sebesar 92%, dan kategori gemuk sebesar 4%.

Seluruh guru (100%) meningkat kemampuannya mengenai deteksi dini tumbuh kembang. Hasil rata-rata skor *pre test* yang diperoleh sebesar 62,5. Kemudian pelaksanaan kegiatan disertai dengan tanya jawab dan praktek tentang pengukuran deteksi dini tumbuh kembang anak. Hasil *pos test* kemampuan guru-guru tentang deteksi dini tumbuh kembang meningkat sebesar 26% dengan rata-rata mendapatkan skor 78,5. Sebanyak 90% responden menyatakan materi yang disampaikan narasumber bermanfaat bagi guru. Sebesar 80% guru-guru menyatakan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mitra. Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Universitas Dhyana Pura, PAUD Taman Agustus, dan seluruh pihak yang telah membantu kegiatan program kemitraan masyarakat ini dapat berjalan lancar.

#### 5. Daftar Rujukan

- Adriany, V. (2018). Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Dini melalui Kegiatan Penyuluhan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Universitas Pendidikan Indonesia, 1*(1), 1–6.
- Astuti, E. Y., Sari, D. Y., & Saloko, A. (2020). Implementasi Metode Deteksi Dini Tumbuh Kembang dalam Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini. *INCLUSIVE: Journal of Special Education, 5*(2).
- Direktorat Kesehatan Departemen Kesehatan Keluarga. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Bakti Husada, 59*.
- Fazrin, I., Widiana, D., Trianti, I., Baba, K., Amalia, M., & Smaut, M. (2018). Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak di Paud Lab School UNPGRI Kediri. *Journal of Community Engagement in Health, 1*(2), 267967. <https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.8>
- Inggriani, D. M., Rinjani, M., & Susanti, R. (2019). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun Berbasis Aplikasi Android. *Wellness And Healthy Magazine, 1*(1), 115–124. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/download/w1117/65>
- Mardhiyah, A., Sriati, A., & Prawesti, A. (2017). Analisis Pengetahuan dan Sikap Kader tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Desa Pananjung, Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(6), 378–383.
- Pramita, I., Diaris, N. M., & Samben, R. K. (2021). Pelatihan Deteksi Dini Tumbuh



- Kembang Dan Pijat Bayi Bagi Kader Posyandu Banjar Mungengan, Catur, Kintamani. *Jurnal Widya Laksana*, 10(1), 52.  
<https://doi.org/10.23887/jwl.v10i1.28859>
- Rahayu, S. F., Anggeriyane, E., & Mariani, M. (2021). Upaya Penguatan Program Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdidtk) Melalui Pemeriksaan Antropometri Pada Anak Prasekolah. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 2(1), 71.  
<https://doi.org/10.26753/empati.v2i1.522>
- Saurina, N. (2016). Aplikasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Nol Hingga Enam Tahun Berbasis Android. *Jurnal Buana Informatika*, 7(1), 65–74.
- Tirtayani, L. A. (2017). Upaya Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Lembaga-lembaga PAUD di Singaraja, Bali. *Proyeksi*, 12(2), 21–34.
- Usnawati, N., Setiyani, A., & Subagyo. (2016). Pembinaan PAUD holistik integratif dalam perspektif pencapaian target SDIDTK. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, VII(3), 131–135.

